

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Aktivitas Finger Painting

Sumardi¹, Sima Mulyadi², Anisa Rosidah Sopa³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: sofa.anisa2@upi.edu

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya anak yang memiliki keterlambatan perkembangan psikomotorik karena adanya gangguan pada system syaraf dan memiliki kerusakan pada otot-otot kecil yang mengakibatkan kekakuan pada pergerakan. Subjek penelitian ini adalah anak berjenis kelamin laki-laki berusia 6 tahun di kober Al-Barokah yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus seperti menulis, memegang benda, membuka tutup jari jemari tangan, mengoles dengan rapih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah finger painting dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian subjek tunggal / *Single subject Researc* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil analisis data yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan perolehan data pada setiap fase, baseline-1(A-1) yaitu kondisi awal kemampuan motorik halus anak mendapatkan persentase sebesar 46,2% pada kondisi B anak diberikan perlakuan melalui finger painting memperoleh hasil 63,9 % pada kondisi baseline-2 (A2) setelah pemberian tritmen memperoleh hasil 85,3% dari perolehan nilai persentase penelitian tersebut bahwa menggunakan finger painting dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kata Kunci: *Finger painting, Motorik Halus*

Abstract

The background of this research is the finding of children who have delays in physical motor development due to disorders of the nervous system and have damage to small muscles that cause stiffness in movement. The subject of this study was a 6-year-old male child in Kober Al-Barokah who had difficulty in fine motor skills such as writing, holding objects, opening the lids of the fingers, smearing neatly. This study aims to determine whether finger painting can help improve children's fine motor skills. The research method used is a single subject research (SSR) with an A-B-A design. The results of data analysis carried out for approximately one month with data acquisition in each phase, baseline-1(A-1), namely the initial condition of the child's fine motor skills, got a percentage of 46.2% in condition B, the child was given finger painting treatment to obtain the results 63.9% in the baseline-2 (A2) condition after giving treatment obtained 85.3% results from the acquisition of the percentage value of the study that using finger painting can improve children's fine motor skills.

Keywords: *Finger painting, Fine Motor,*

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan potensi dasar anak dalam masa emas pertumbuhan anak merupakan tanggung jawab semua pihak terutama generasi pendidik anak usia dini. Pemberian stimulasi sangat dibutuhkan untuk membantu dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan aspek perkembangannya. Keterampilan motorik halus merupakan aspek yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktivitas gerakannya, Menurut Evivanin (2020) motorik halus adalah aktivitas yang ringan seperti gerakan - gerakan sederhana yang tidak berpindah tempat dan tidak mengeluarkan banyak tenaga karena hanya melibatkan otot-otot kecil. Mansur. (2011) menyatakan motorik halus adalah pergerakan otot-otot halus yang pungsinya untuk membantu dalam aktivitas pergerakan tangan. Keterampilan motorik halus meliputi gerakan ringan dari otot – otot kecil dan memerlukan koordinasi kecermatan mata dan tangan, jari-jemari tanga, emosional anak

menurut Panjilion (dalam harsismanto dkk 2021)

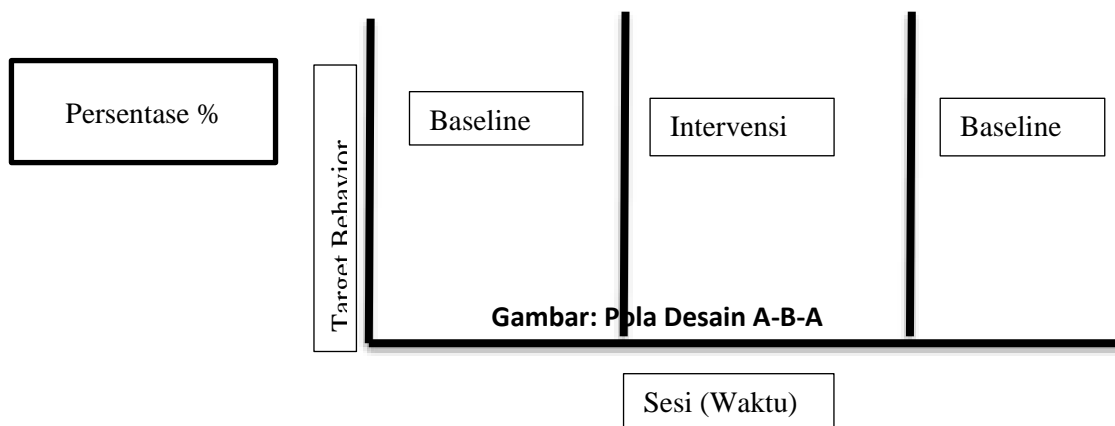
Keterampilan motorik halus akan berkembang optimal apabila terus dilatih dengan aktivitas yang dapat merangsang / menstimulasi perkembangannya agar tetap berkembang walaupun dengan jangka waktu yang lama karena adanya hambatan dalam pergerakan .

Berdasarkan studi pendahuluan yang di laksanakan di sekolah kober Al-Barokah peneliti menemukan anak yang dalam pembelajaran terlihat jelas perbedaan perilaku dan kemampuan satu anak dengan anak-anak yang lainnya, sehingga penulis tertarik dan melakukan pengamatan lebih lanjut, ketika saat belajar mewarnai anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari jemarinya, kesulitan menggenggam pensil dan kaku saat mewarnai. Dari hasil wawancara kepada guru dan orang tua bahwa anak dengan inisial CA mengalami gangguan keterlambatan dalam perkembangan motoriknya sehingga ia kesulitan dalam semua aktivitas pembelajaran dan ini disebabkan karena ada kerusakan pada sistem syaraf

Berdasarkan hasil asesmen penulis bahwa anak ini mengalami hambatan pada motoriknya sehingga jika dibiarkan karena tidak sama dengan perkembangan anak seusianya akan berdampak pada pertumbuhan sama masadepannya untuk itu perlu adanya penanganan dan rangsangan yang sesuai dengan keterlambatan motoriknya. Orang tua ataupun guru dapat melatih skill atau kemampuan menggunakan media yang nantinya akan menghasilkan karya . Salah satu kegiatan yang dapat melatih kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus ialah dengan cara menggambar menggunakan jari-jemari atau finger painting. Nunung (2017) menyebutkan bahwa finger painting adalah kegiatan mewarnai meggunakan bahan pewarna (bubur warna) dengan cara menjiplak mengoles-ngoleskannya langsung menggunakan jari dan telapak tangan. Fingger painting merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari-jari tangan langsung sebagai pengganti krayon dan pensil warna karena kegiatan ini dapat menarik minat anak untuk mencoba hal-hal baru dalam belajar melukis atau menggambar. Selain itu kegiatan fingger painting juga dapat melatih perkembangan motorik halusnya. Motahalu (2013) menjelaskan tujuan dan manfaat dari fingger painting : 1) berkreasi melalui media lukis dengan gerakan jari-jari tangan. 2)mengenal warna. 3) melatih otot-otot jari tangan, koordinasi mata dan emosional anak. 4) melatih kreativitas. 5) melatih perasaan ketelatenan. Muarifah (2019) menyatakan penggunaan finger painting dapat meningkatkan motorik halus anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan penelitian menggunakan pendekatan eksperimen berbentuk *Single subject Researc* (SSR) Dengan tujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang diselidiki dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi (sugiono, 2015). Desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A dimana Perilaku sasaran diukur berulang kali selama 3 tahapan yaitu Baseline-1(A-1) adalah kondisi awal sebelum sebelum diberikan tritmen atau intervensi. Intervensi (B) merupakan fase kedua yaitu tahap pemberian intervensi. Baseline-2(A-2) merupakan pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi bagaimana inervensi yang diberikan berpengaruh atau tidaknya pada subjek, herrera & kratochwill (dalam ruly 2021).



Subjek dalam penelitian ini berinisial CA berjenis kelamin laki-laki, merupakan seorang anak kelas B di kober Al-Barokah yang mengalami kesulitan dalam berbagai aktivitas motorik halus seperti menggambar,

menulis, mewarnai, menggenggam, mengecapkan jari dan telapak tangan, mengepal dan membuka telapak tangan dsb.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan tes perbuatan dan studi dokumentasi. Tes perbuatan adalah suatu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak. pada tahap baseline-1(A-1) tes diberikan pada anak untuk melihat kemampuan awal anak dalam melakukan keterampilan motorik halus anak selama tiga sesi . Kemudian diberikan intervensi (B) dengan melatih motorik halus anak menggunakan media finger painting selama tujuh sesi atau pertemuan. Selanjutnya Basline -2(A-2) diberikan sebagai pengetesan kembali dengan tujuan untuk melihat kondisi perkembangan motorik halus anak setelah diberikan intervensi.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan lalu dihitung dengan persentase kemampuan hasil tes anak dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi dengan jumlah maksimum dikalikan seratus. Delvi&Kasyati (2019)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{skor perolehan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100 =$$

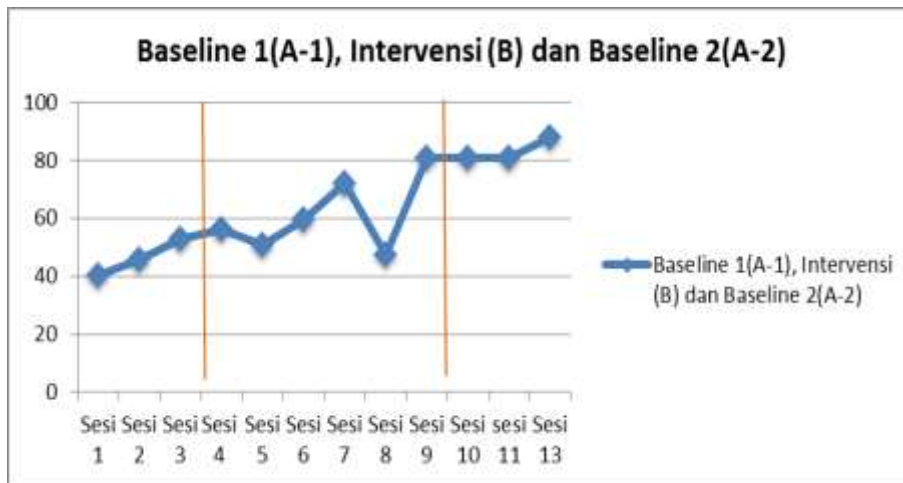
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Selama 13 Sesi Pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2022 - 20 Juli 2022 di kober Al Barokah memperoleh nilai yang signifikan dan peningkatan pada setiap sesinya. Pertama kondisi baseline A (Baseline 1) adalah suatu keadaan awal kemampuan subjek dalam motorik halus sebelum diberi perlakuan. Waktu pada fase ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Kedua B (Intervensi) pada kondisi ini tahap pemberian perlakuan / intervensi, Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan menggunakan finger painting secara berulang-ulang dengan kurun waktu selama 7 kali pertemuan. Anak begitu antusias karena mencoba hal baru yang menarik dalam belajar menggambar. Ketiga kondisi di baseline A2 (Baseline 2) yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan tujuan sebagai evaluasi bagaimana inervensi yang diberikan berpengaruh atau tidaknya pada subjek atau terhadap perkembangan motorik halus pada peserta didik dengan menggunakan metode finger painting.

Ketiga tahapan tersebut dianalisis dan dilakukan penjumlahan untuk mengetahui seberapa besar nilai yang diperoleh dari setiap sesinya yang kemudian dipersentasikan dan melihat perkembangan dari awal sampai akhir perubahan yang terjadi secara keseluruhan.

Tabel 1. Perkembangan Motorik Halus

Nama Subjek M	Frekuensi Baseline-1 (A-1)			Frekuensi Intervensi (B)						Frekuensi Baseline-2 (A-2)		
	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi 6	Sesi 7	Sesi 8	Sesi 9	Sesi 10	Sesi 11	Sesi 13
Skor	23	26	30	32	29	34	71	27	46	46	46	50
%	40,4	45,6	52,6	56,1	50,8	59,6	71,9	47,3	80,7	80,7	80,7	87,7
Rata-rata	46,2 %			63,9 %						85,3 %		



Grafik.1. (baseline-1(A-1), Intervensi (B).dan baseline -2(A-2).

Pada gambar grafik yang menunjukkan 13 sesi dalam tiga fase memperoleh persentase nilai sebesar 46,2 %. Pada fase intervensi (B) memperoleh persentase nilai sebesar 63,9%. Selanjutnya pada fase Baseline-2(B-2) memperoleh persentase nilai sebesar 85,3%. kenaikan nilai dari setiap fase yang artinya finger painting memberikan perubahan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Berikut nilai kemampuan motorik halus anak.

Tabel.2. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	Baseline-1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A-2)
Panjang Kondisi	3	7	3
Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (40,4%-52,6%)	Stabil (47,3%-80,7%)	Stabil (80,7%-87,7%)
Level Perubahan	52,6 – 40,4 (+12,2) Meningkatkan	80,7 – 47,3 (+33,4) Meningkatkan	87,7 – 80,7 (+7) Meningkatkan

Berdasarkan hasil rangkuman pada perkembangan motorik halus anak menggunakan finger painting memiliki kelayakan dan efektif untuk digunakan.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian, penulis membuat kesimpulan bahwa finger painting sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pekembangan motorik halus anak. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah diberikan intervensi dengan hasil yang diperoleh sebesar 85.3%.

Finger painting dapat digunakan dalam melatih aspek Keterampilan otot-otot jari jemari tangan, Kecermatan mata dan tangan, serta penguasaan emosi anak. Dalam kegiatan finger painting anak dilatih untuk kelenturan jari jemari supaya tidak kaku. Melihat dari hasil penelitian maka finger painting dapat dijadikan rekomendasi untuk melatih keterampilan motorik halus anak

DAFTAR PUSTAKA

- Delvi&Kasyati.(2019).Evektifitas plastisin untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak *cerebral palsy.jurnal penelitian pendidikan kebutuhan khusus.vol 7.no 2*
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Harsismanto, J., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, P., & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin Dengan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius* , 3 (1), 25-33.
- Mansur. (2011) *pendidikan anak usia dini dalam islam*.yogyakarta:Pustaka belajar
- Motahalu, B.E.F. (2013). *Bermain dan permainan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Tk At-Taqwa Cimahi. *Jurnal Keperawatan BSI* , 5 (2).
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss. Deepublish.
- Rully. (2021) *singgel subject researtch teori dan implementasinya.uad press*. Yogyakarta: Universitas muhamad dahlan
- Sugiono. (2015). *cara mudah menyusun skripsi , tesis dan disertasi*.Bandung :Alfabta